

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Lembaga Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppeen

Palengaan Pamekasan

Nama Sekolah : Kelompok Bermain Al-Miftah

Alamat Sekolah : PPMU Panyeppeen Desa Potoan Laok

Kecamatan / Kabupaten : Palengaan Pamekasan

Nomer Induk Sekolah : 421.9/7439/441.320/2009

NPSN : 6980994

Jenis Akreditasi : Terdaftar

Tahun Didirikan : 2009 sampai sekarang

Tahun Ijin Oprasional : 27 Januari 2014

Status Tanah : Waqof

Lua Tanah : $\pm 5000.65 \text{ m}^2$

Surat Kepemilikan Tanah: Sertifikat Waqof

Surat Ijin Bangunan : Izin Kepala Desa Dan Tomas

Luas Bangunan : $\pm 36 \text{ m}^2$ (6 x 8 m)

Jumlah Pemamfaat PAUD dalam 3 (tiga) tahun terakhir : 74 Orang.

Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Payeppen palengaan Pamekasan berdiri sejak tahun 2000 namun diresmikan 2009 sampai sekarang dibawah naungan Yayasan KH. Nashrudin bin Itsbat. Tokoh paling berjasa dalam membedahi lahirnya pondok pesantren Al-miftah dan lembaga KB. KH. Shirojuddin adalah putra dari KH. Nashrudin Bin Itsbat yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga KB Al-Miftah beliau menyampaikan keinginanya pada dua tokoh masyarakat KH. Badruddin dan KH. Moh. Shaleh kemudian disepakati lembaga KB Al-Miftah untuk didirikan bagi anak yang berumur 4-6 tahun didalam yayasan ini tidak hanya terdapat Paud saja namun banyak didalamnya yaitu pondok pesantren yang diantaranya KB, MI, TPQ, sampai perguruan tinggi.

Pada tahun 2000 lembaga KB Al-Miftah sudah dijalankan namun masih tidak meningkat dan tetap seperti itu namun pada tahun 2009 paud tersebut dipimpin oleh Ustad, Sa'e dan memasukkan anak usia dini berumur 4 sampai 6 tahun. KB Al-Miftah PPMU Panyeppen pada tahun 2009 muridnya semakin meningkat dari yang 5 murid menjadi 10 murid. Lembaga KB Alhamdulillah sudah mempunyai gedung sendiri meskipun disatukan sama TPQ untuk sorenya. Di lembaga yang saya teliti sarana dan prasarana kurang lengkap begitupun APE *out door dan indoor* yang masih kurang sehingga anak yang bermain ada yang kebagian ada yang tidak bermain.

Pada tahun 2016 lembaga tersebut memang masih minim muridnya namun Alhamdulillah bertambah 3 murid shingga sampai sekarang pun lembaga KB Al-Miftah sudah mencapai 74 murid yang sudah berada dinaungan kepala sekolah bapak Abdullah. S. Sos. M.pd. wakil kepala sekolah Ustad.

Sa'e. kepala sekolah tersebut diangkat pada tahun 2010 sampai sekarang sehingga sudah banyak memberi contoh tauladan bagi murid-murid yang sudah lulus sehingga sudah banyak murid yang berakhlakul karimah dengan baik dan sopan. Sedangkan Visi Dan Misi KB Al-Miftah. Visi Sekolah "Terwujudnya siswa yang cerdas, baik dan terampil serta berakhlakul karimah dengan berbasis IPTEK & IMTAQ" Sedangkan Misi Sekolah. 1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa. 2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. 3. Menyediakan anak didik secara optimal sesuai potensi anak dan menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapain KD sesuai tahapan perkembangan anak.



Gambar 4.1 Struktur Keguruan KB Al-Miftah PPMU Payeppen

Sedangkan, letak geografis KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan dibawah naungan kementrian agama yang beralamat Desa potolan laok panyeppen kecamatan palengaan kabupaten pamekasan. Adapun letak KB Al-Miftah Terletak dipinggir jalan dimana lembaga KB Al-Miftah berada didalam yayasan pondok pesantren panyeppen yang di dalamnya juga terletak sekolah SMP, SMK, SMA, TPQ, dan pendidikan perguruan tinggi. KB al-

miftah PPMU Panyeppen Palengaan pamekasan memang sudah berdiri lama namun baru tahun 2009 dijalankan dan dioprasionalkan. Meskipun lembaga tersebut tidak berlangsung lama KB Al-miftah PPMU paenyeppen sudah banyak mayarakat yang menyekolahkan anak-anaknya tersebut. Sehingga di Al-Miftah terkenal dari yayasan pondok pesantren yang mempunyai anak-anak didik yang baik dan berakhlakul karimah.

Table 4.1 Data Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Abdullah, S.Sos. M.Pd.	Laki-Laki
2.	Ulfatul Hasanah, S.Pd,	Perempuan
3.	Ummi Kulsum, S.Pd.	Perempuan
4.	Mukarromah	Perempuan
5.	Hasiyah, S.E	Perempuan
6.	Fitri Anisa. S.Pd.	Perempuan
7.	Lisa Lina, S.pd.	Perempuan

Tabel 4.2 Data Siswa KB Al-Miftah PPMU Payeppen Palengaan Pamekasan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abd Alim	Laki-Laki
2.	Anisa Kaila Azzahra	Perempuan
3.	Annisa Nahda Refanda	Perempuan
4.	Abbad Allailun Nabhan	Laki-Laki
5.	Alexandra Floriencina Cinta	Perempuan

6.	Assyifa Aura Zazkia	Perempuan
7.	Abd Latif	Laki-Laki
8.	Alifa Izzatul Rohmah	Perempuan
9.	Adiba Syakila Athmarini	Perempuan
10.	Amtsil	Laki-Laki
11.	Balqis Qurrotul Nisa'	Perempuan
12.	Iwan Hamdalah	Laki-Laki
13.	Nazilatul Kiron	Perempuan
14.	Nadiaya Rahmaniya Wf	Perempuan
15.	Nurul Qurani	Perempuan
16.	Moh Aqhis Sultoni	Laki-Laki
17.	Moh Alif Ramadhan	Laki-Laki
18.	Moh. Hafids Muzadi	Laki-Laki
19.	Mariya Akiyah	Perempuan
20.	Mutmaindah	Perempuan

Tabel 4.3 Data Ruangan KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi fasilitas		
		Baik	Ringan	Butuh
Ruang Kelas	3	-	1	3
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
Ruang Dewan Guru	1	1	-	-
Ruang TU	1	1	-	-

Kamar Mandi	3	-	-	-
Gudang	1	-	-	1
Musholla	-	-	-	1

Sedangkan Program Khusus Dan Pendukung KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen palengaan Pamekasan mengembangkan sebagai program unggulan KB ini berupa: 1. Praktek sholat 2. Murojaah Surat-surat Pendek 3. Senam bersama 4. Makan bersama sekaligus istigrasah 5. Pentas seni 6. Tadabur Alam kemudian Alokasi Pembelajaran. Alokasi pembelajaran di KB Al-miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan 30 jam @30 menit (800 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:15-09:00 WIB.

Pada bagian ini peneliti akan memberikan hasil tentang Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai Agama dan moral dan apa saja kendala kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak dini. Untuk memperoleh yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada ank usia dini di KB Al-Miftah panyeppeen palengaan pamekasan pada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di KB Al-miftah dengan melakukan observasi, wawancara dan interview dengan mengamati strategi yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral serta wawancara sumber data penelitian ini guna mencari keabsahan data melalui berbagai sumber. Kepala sekolah, guru kelas, wali murid. Dalam

penelitian ini peneti lebih menfokuskan kepada Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen sehingga fokus penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan pamekasan

Strategi kepala sekolah adalah suatu tindakan atau tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada disekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah mendapatkan data yang tepat sejauh mana perkembangan anak. Perkembangan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan usianya, maka dari itu sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak diantaranya aspek yang dikembangkan berupa aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motortik, dan seni.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen penelitian ini meliputi strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan. Strategi pembiasaan, keteladanan, kemitraan, menanamkan rasa cinta kepada Allah, serta memberikan penghargaan, kasih sayang, rasa aman, yang diterapkan yaitu dengan melakukan doa sebelum belajar dan sesudah belajar, bersalam salaman ketika datang terlebih dahulu untuk semua guru dan murid, melakukan praktek solat seminggu dua kali, suroh-soroh, dan do'a-do'a. sehingga anak juga bisa melakukan strategi pembiasaan tersebut dirumah jadi

orang tua juga berperan penting dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdullah S.Sos.,M.Pd. selaku kepala sekolah Beliau mengemukakan :

“Di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen menggunakan strategi pembiasaan membiasakan anak berbuat baik seperti sebelum masuk dan sebelum keluar kelas mengucapkan slam, berdoa sebelum belajar, belajar doa-doa, suroh-suroh, dan praktek solat. Selanjutnya itu keteladanan menanamkan rasa cinta kepada Allah dengan memperkenalkan makhluk ciptaan Allah, memberi penghargaan ketika anak berbuat baik, dan kami memberi waktu bermain untuk anak, strategi kemitraan memberi kasih sayang, rasa aman. Kami menanamkan tiga strategi tersebut supaya anak juga bisa melakukan juga dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarganya supaya tidak merasa jenuh dalam belajar”.¹

Pernyataan yang sama dengan guru di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen

Ibu Ulfatul Hasanah, S.P.d. Beliau mengemukakan bahwa:

“Pertama sekali itu melalui pendekatan-pendekatan, kedua melalui pemahaman-pemahaman, dimana kelemahan dari siswa itu kita pelajari, dengan kita tau kekurangannya apakah dari segi berpakaian, bersikap, sopan santun terhadap guru, kemampuannya, mentalnya dan sebagainya, dari situ lah kita bisa memperbaiki dan memotivasi murid tersebut untuk lebih baik lagi, melalui pembiasaan dan keteladanan”.²

Pernyataan yang sama dengan guru di KB Al-Miftah PPMU

Panyeppen Ibu Ummi Kulsum S.Pd Beliau mengemukakan bahwa:

“Melalui pembiasaan, kerja sama. Eemm...Kalau saya pribadi, itu memberikan inspirasi kepada anak-anak tentang bagaimana ibunya telah melahirkan dia dengan tumpahan darah, dan bagaimana ayahnya sudah menghabiskan tenaga tanpa melihat panas, tanpa melihat hujan untuk membesarkan anaka-naknya, sehingga dengan adanya dia berbakti kepada orang tua diharapkan dia bisa berbakti kepada gurunya dan bisa melaksanakan pembiasaan yang diterapkan disekolah”.³

¹ Abdullah, Kepala Sekolah, KB Al-Miftah PPMU Panyeppen ,Wawancara langsung, (Senin 23 Mei 2022)

² Ulfatul Hasanah, Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen, Wawancara Langsung, (Senin 23 mei 2022)

³ Ummi Kulsum, Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen, Wawancara Langsung,(Senin 23 mei 2022)

Pernyataan yang sama dengan guru di KB Al-Miftah PPMU

Panyeppen Ibu Hasiyah S.E. Beliau mengemukakan bahwa:

“Ya melalui pembiasaan, dari situ kita bisa membiasakan siswa untuk bersikap baik terutama sekali moral, karena kita diprioritaskan sekali disini akhlaq nya. Mmmm...kenapa seperti itu karena maju nya suatu negara atau bangsa kalau akhlaqnya tidak bagus ya akan hancur dan kita lihat pun sekarang inteltual banyak. Tapi kalau tidak dibaringi dengan akhlaq atau moral ya sama saja tidak ada gunanya”⁴

Selanjutnya Pernyataan yang sama oleh Ibu Mukarromah Guru KB Al-

Miftah PPMU Panyepen beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam strategi pembiasaan yaitu anak dibiasakan untuk memberi salam ketika masuk kelas atau keluar kelas namun hal tersebut juga di lakukan oleh guru, tidak hanya itu anak juga terbiasa belajar suroh-suroh do’a-do’a harian dan nyayian islami dan belajar praktek solat karena dengan itu anak bisa mengetahui hal baik dan tidak baik untuk di lakukan disekitar lingkungan sekolah”.⁵

Pada strategi pembiasaan, kepala sekolah bekerja sama dengan guru membiasakan anak untuk berbuat baik, sopan, dan ramah dengan semua orang. Anak dibiasakan untuk berbuat baik, menyayangi sesama, sopan dengan yang lebih tua dan ramah kepada semua orang, dan beribadah kepada Allah, kebiasaan beribadah harus ditanamkan sejak dini melalui kerjasama dengan orang tua.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada hari senin 23 mei 2022, ditemukan bahwa, melalui pendekatan-pendekatan terlebih dahulu untuk mrlakukan kegiatan strategi pembiasaan ketika anak baru datang, anak-anak bersalaman kemudian guru menyambut anak dengan menyapa dan mengucapkan salam, belajar suroh-suroh, dan doa-doa serta melakukan

⁴ Hasiyah, Guru KB Al-Miftah PPMU, Panyeppen, Wawancara Langsung, (Senin 23 Mei 2022)

⁵ Mukarromah Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen, Wawancara Langsung,(senin 23 mei 2022)

praktek solat. Dalam pertemanan anak tidak membedakan, hal ini membuktikan bahwa anak saling menyayangi. Hanya saja perbuatan yang menurut peneliti perlu diperhatikan lebih, karena anak-anak masih banyak yang kurang memahami kesopanan, ketika dinasehati malah membantah, yang seharusnya di usia 4-6 tahun anak sudah mengenal perilaku baik dan buruk serta membiasakan berbuat baik.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, bermain merupakan hal utama yang akan dilakukan anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Dengan ini, kepala sekolah merencanakan kepada guru untuk mengajak anak bermain sambil belajar, guru menyediakan berbagai permainan untuk anak agar dapat mengembangkan potensinya, dan guru memberikan bimbingan serta arahan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Lisa Nina, bahwa:

“Karena dunia anak merupakan dunia bermain mbak, jadi kita belajarnya sambil bermain. Berbagai macam alat permainan kami gunakan sesuai dengan keperluan mbak, tidak kekurangan dan tidak kelebihan, namun seadanya yang dipakai anak untuk bermain karna memang di sekolah ini masih kurang alat permainan anak di luar maupun didalam ruangan, saya berharap kedepannya bisa memadai supaya anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran sambil bermain”.⁷

Selanjutnya pendapat yang sama Bapak Abdullah, S.Pd. kepala KB Al-Miftah PPMU Panyeppen mengungkapkan bahwa:

“Mengajak bermain dan menyediakan sarana bermain dengan bermain ataupun berolahraga akan memberikan pengalaman yang positif bagi anak bersama teman-temannya, saya membawa semua murid untuk mengikuti odong odong supaya anak tidak mudah bosan dan jenuh untuk dibawa ketaman belajar tadabur alam bersamasemua guru dan beserta pengawasannya yang sangat di perhatikan ”.⁸

⁶ Observasi Langsung KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan (Senin 23 mei 2022)

⁷ Lisa Nina, Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen wawancara Langsung (Senin 23 Mei 2022)

⁸ Abdullah, Kepala KB Al-Miftah PPMU Panyeppen wawancara Langsung (Senin 23 mei 2022)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ulfatul Hasanah, S.Pd. Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen palengaan pamekasan beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya melihat ketika anak diajak bermain diluar lingkungan sekolah anak bisa beradaptasi dengan baik tanpa ada rasa takut karena kita sebagai guru menasehati anak terlebih dahulu sebelum anak melakukan kegiatan bermain di luar lingkungan tersebut, anak memang diberi kebebasan dalam belajar sambil bermain karena dengan hal itu anak bisa mengenal ciptaan allah yang sangat indah dedaunan dan pohon-pohon rindang yang begitu jernih dan menyejukka hati satu persatu dilihat dan ditanyakanm contoh itu pohon apa sperti itu mbak kir-kira.”⁹

Jadi anak di beri kesempatan untuk belajar sambil bermain hal tersebut sudah di lakukan dari dulu sehingga anak tidak mudah bosan untuk belajar mengetahui ciptaan allah serta mengenal alam, dan semacamnya dengan itu anak juga bisa meningkatkan cara berfikirnya dan tumbuh kembang anak semankin baik.

Berdasarkan obsevasi Pada Senin 23 mei 2022 pengamatan yang dilakukan peneliti, guru mengajak anak untuk bermain dilingkungan. Permainan ini dilakukan sebelum mulai waktu pembelajaran. Guru dan anak bermain bersama, permainannya prosotan Dalam permainan ini, guru dapat mengembangkan sikap sosial anak, mengikuti aturan main, dan menimbulkan rasa bahagia pada anak sehingga lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Anak memiliki sikap yang baik kepada teman-temannya, hal ini dibuktikan dengan setiap anak tidak membeda-bedakan dalam bermain.

Semua mau bermain bersama¹⁰

⁹ Ulfatul Hasanah, Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung (Senin 23 mei 2022)

¹⁰ Observasi lapangan, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan, (Senin 23 mei 2022)

Dari paparan data di atas, berbagai strategi yang telah diterapkan, Kepala sekolah cukup memahami dan menerapkan strategi dengan baik. Kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberi kasih sayang, rasa aman, nyaman yang penuh, menyediakan alat permainan yang berguna untuk perkembangan agama dan moral anak, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan memberi penghargaan kepada anak. Namun, anak yang mungkin masih memerlukan bimbingan sehingga guru harus lebih memberi perhatian kepada setiap anak.

Dalam penerapan strategi keteladanan, kepala sekolah bekerjasama dengan guru memberi teladan yang baik dan bekerjasama dengan orang tua.

Hal ini sebagaimana ungkapan Ibu Hasiyah S.E bahwa:

“Kepala sekolah memberi teladan yang baik. Setiap hari selalu bersikap baik agar setiap anak memandang, yang ditiru ya perbuatan yang baik. Untuk strategi ini kita harus bekerjasama dengan orangtua mbak, supaya tujuan tercapai. Orangtua di rumah juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya”.¹¹

Pernyataan yang sama oleh Ibu Ulfatul Hasanah Guru KB Al-Miftah

PPMU Panyeppen beliau mengungkapkan:

“Memberikan keteladanan melalui kerjasama dengan orang tua sehingga apa yang sudah kita berikan di sekolah akan juga diterapkan di rumah sehingga anak lebih terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan akan memudahkan untuk penanaman nilai agama dan moral karena sudah mendapat dukungan dari kedua orang tuanya di rumah dan untuk strategi keteladanan, kita sebagai guru setiap hari harus mampu menampilkan hal positif setiap harinya supaya anak juga meniru seperti itu”.¹²

Dalam strategi keteladanan guru juga harus menampilkan hal positif pada anak supaya anak bisa mudah meniru perilaku baik seorang guru namun

¹¹ Hasiyah, Guru Kelas, KB Al-Miftah Pnyeppen, Wawancara Langsung, (Senin 23 mei 2022)

¹² Ulfatul Hasanah, Waka kesiswaan, KB Al-Miftah. Wawancara Lansung, (Senin 23 mei 2022)

hal ini juga di terapkan anak dirumah karena dengan keteladanan orang tua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Senin 23 Mei 2022 yang dilakukan peneliti, kepala sekolah cukup memberikan teladan yang baik. Kepala sekolah memiliki perilaku yang baik, seperti selalu bersikap ramah, sabar, dan menyambut kedatangan anak dengan senyuman, serta rasa sosial yang tinggi terhadap guru yang betul-betul melaksanakan semua strategi tersebut akan diberikan penghargaan upaya guru lebih semangat untuk terus mendidik anak.¹³

Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mengetahui sikap keteladanan yang diterapkan serta ingin mengetahui nama-nama siswa-siswi teladan, namun tidak hanya itu peneliti juga mengikuti kegiatan tasyakuran atau pemberian penghargaan kepada seorang guru yang melakukan keteladanan tersebut dengan baik. Hal ini bisa dilihat darai foto dibawah ini.



Gambar 4.2 Foto keteladanan sebagai penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru

¹³ Obsevasi Langsung KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan (senin 23 mei 2022)

Dalam penerapan strategi memberi penghargaan dan pujian, guru memberi gambar bintang, kalimat pujian. Ketika anak telah selesai mengerjakan tugas, tugas anak diberi gambar bintang. Hal ini akan membangun semangat anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ummi Kulsum, S.Pd. beliau mengungkapkan:

“Memberi penghargaan pada anak itu penting mbak, karena hal ini bisa membuat anak lebih semangat lagi. Penghargaan yang diberikan yakni memberi gambar di tangan anak sesuai yang diinginkan setelah selesai hafalan, dan memberi gambar bintang setelah tugas anak telah selesai dikerjakan, namun hal ini belum terbiasa dilakukan oleh semua guru hanya sebagian besar guru tidak betul-betul memerhatikan anak”¹⁴

Kepala KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen bapak Abdullah mengungkapkan bahwa penghargaan atau pujian akan membuat anak merasa keberadaannya itu selalu dihargai dan anak merasa mempunyai kemampuan:

“Memberikan penghargaan atau pujian setelah anak melakukan sesuatu yang baik maka berikanlah apresiasi atau pujian dan dengan kegiatan melibatkan anak-anak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang baik maka akan merasa keberadaannya itu selalu dihargai dan anak merasa mempunyai kemampuan”.¹⁵

Hasil wawancara diatas dilihat dari Anak diberi penghargaan sederhana seperti gambar bintang, kalimat pujian seperti wah anak hebat, anak pintar, hal ini akan membangun semangat anak dalam belajar sehingga anak terus meningkat dalam pembelajaran setiap harinya, memberikan kasih sayang kasih saya akan menimbulkan rasa nyaman sehingga anak akan menjadi pribadi yang tumbuh dengan penuh kasih sayang kepada sesamanya.

¹⁴ Ummi Kulsum, Guru Kelas A, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung. (Senin 23 mei 2022)

¹⁵ Mukarromah, Guru Kelas,KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung. (Senin 23 mei 2022)

Pada hari senin 23 mei 2022 hasil observasi dokumentasi selama penelitian bahwa setiap anak melakukan hal yang baik anak diberi pujian, seperti kata “iya, kamu hebat” dan diberi acungan jempol. Setiap anak melakukan kegiatan bersama dengan membaca suroh-suroh pendek atau do’a-doa semua anak diberi gambar bintang atau gambar love yang sengaja dibuat oleh guru untuk diberikan pada anak. Dengan hal ini, anak akan merasa dihargai dan akan lebih semangat untuk berbuat baik.¹⁶

Strategi kemitraan yang diterapkan kepala sekolah KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen peneliti menanyakan “Apa ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada siswa?” Bapak Abdullah. S.Sos, M.Pd. Beliau mengemukakan:

“Ada, kami melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, karena dengan adanya kerja sama ini nantik mereka juga bisa memantau murid diluar perkarangan sekolah, dan disitu nantik kami bisa lebih tau murid yang buat pelanggaran. Pelanggaran yang terjadi pada anak usia dini tidak sama dengan anak yang remaja mesti pelanggaran yang terjadi seperti kelakuan yang kurang baik nakal dan tidak patuh kepada orang yang lebih tua terutama orang tua yang sangat berpengaruh pada anak”¹⁷

Pertanyaan yang sama dengan guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Ibu Ulfatul Hasanah, S.Pd Beliau mengemukakan bahwa:

“Tentu ada, kerjamanya dengan orang tua siswa dan masyarakat, bahkan kalau nantimurid itu ada kemana kemana diluar jam istirahat itu kami pihak sekolah tau karena adanya kerja sama tersebut, biasanya ada masyarakat yang lapor bapak/ibu ada siswanya disini lagi anak yang main sebelum istirahat dan guru piket langsung menangani, ya pokonya murid disini selalu dalam pantauan”¹⁸

¹⁶ Observasi Langsung KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan (senin 23 mei 2022)

¹⁷ Abdullah, Kepala Sekolah, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen ,Wawancara langsung, (Senin 23 mei 2022)

¹⁸ Ulfatul Hasanah, Waka Kesiswaan, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung, (Senin 23 Mei 2022)

Pertanyaan yang sama dengan guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen

Ibu Mukarromah Beliau mengemukakan bahwa:

“Ada, yaitu dengan masyarakat, malah kalau ada anak KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen ini melakukan pelanggaran, masyarakat mengadu kesekolah, terutama masyarakat dilingkungan panyeppeen. Pihak sekolah juga ada melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, pertama nantik kalau ada pelanggaran itu pihak sekolah memberi peringatan terlebih dahulu pada anak setelah itu kepada orang tua sebagai pemberitahuan, nanti dijelaskan gejala anak itu bermasalah, mungkin kurangnya perhatian dari orang tua atau lain sebagainya”¹⁹

Strategi kemitraan di lembaga tersebut sudah dilaksanakan sesuai aturan yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah namun hal ini juga sangat diperhatikan supaya anak dijaga di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga karena dengan hal itu anak bisa menghindari yang namanya pergaulan bebas karena anak usia dini sangatlah mudah untuk bergaul dan dan mudah diiming-imingi oleh orang asing, seperti halnya satpam sekolah yang menjaganya supaya tidak keluar dari lingkungan sekolah, kerja sama dengan orng tua juga sangat penting untuk akhlak dan kepribadian anak saat anak berada di lingkungan keluarganya jadi orang itulah yang menjadi madrasah pertama untuk tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil observasi senin 23 mei 2022 yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pihak sekolah ada melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada siswa yaitu dengan orang tua siswa, masyarakat, dimana dengan kerja sama ini pihak sekolah

¹⁹ Mukarromah, Guru Kelas A, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung, (Senin 23 Mei2022)

terbantu dalam memantau untuk mengetahui tingkah laku murid-muridnya didalam dan diluar lingkungan sekolah atau dilingkungan keluarganya.²⁰

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen sumber daya guru sudah mencukupi dalam menerapkan, *pertama*, pembiasaan yaitu guru dan kepala sekolah melalui pendekatan pendekatan hangat terlebih dahulu pada anak sehingga strategi pembiasaan tersebut dilakukan dengan baik seperti halnya, mengucapkan salam masuk ruangan atau keluar ruangan, membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, praktek solat, belajar suroh-suroh, dan do'a-do'a, melakukan kegiatan-kegiatan ini juga di terapkan oleh orang tua dirumah dan lain sebagainya dan menerapkan 5 S sapa, salam, senyum, sopan, santun. *Kedua*, keteladanan yaitu diterapkannya kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan murid, karena untuk membudayakan disiplin yang baik maka harus dimulai dari diri sendiri, tidak akan ada disiplin dari orang yang dipimpin apa bila tidak mampu menampilkan kedisiplinan pada diri kita sendiri. *Ketiga*, kemitraan yaitu keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dimana dengan kerjasama ini pihak sekolah terbantu dalam memantau tingkah laku murid-murid didalam dan diluar lingkungan sekolah.

²⁰ Observasi langsung, KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan pamekasan, (Senin 23 mei 2022)

c. Kendala Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya akan berjalan sesuai yang diharapkan, masih terdapat beberapa kendala didalam menjalankan strategi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kendala yaitu: Kurangnya Sarana Dan Prasarana: Mengenai kendala strategi dengan kepala sekolah KB Al-Miftah PPMU Panyeppen peneliti menanyakan “Apa fasilitas sekolah sudah memadai dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada siswa?” bapak Abdullah Beliau mengemukakan:

“Kalau fasilitas masih sangat kurang memadai seperti ruang kelas dan APE yang masih kurang dan fasilitas APE diluar ruangan yang masih sangat kurang sehingga masih banyak anak yang tidak kebagian menikmati permainan itu, jadi fasilitas seperti ruang kelas yang masih menggunakan chat tembok lama dengan ruang kelas yang masih kurang lengkap namun tidak hanya itu kami juga memerlukan tempat ibadah sepertimusolla untuk anak-anak dan guru, majalah yang kurang memadai sehingga anak belajar hanya itu-itu saja. Tapi saya sebagai kepala sekolah sangat mengushakan tahun ajaran baru ini insyaallah akan saya lengkapi demi kenyamanan anak untuk belajar dengan giat dan baik.²¹

Pertanyaan yang sama dengan guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Ibu Ulfatul Hasanah Beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau fasilitas bisa dilihat sangat kurang seperti gedung yang hanya terdapat 3 ruang kelas saja dan musolla juga tidak ada sehingga disaat anak melakukan praktek solat harus menggunakan ruang kelas saya sebagai guru merasa kasian ada anak yang sulit untuk melakukan praktek solat tersebut karna ruangan yang kurang luas, dan cat tembok yang masih menggunakan cat tembok lama sehingga anak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran kira-kira seperti itu mbak.²²

²¹ Abdullah, Kepala Sekolah, KB Al-Miftah PPMU Panyeppen ,Wawancara langsung, (Senin 23 Mei 2022)

²² Ulfatul Hasanah, Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen, Wawancara Langsung, (Senin 23 mei 2022)

Pertanyaan yang sama dengan guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen
Ibu Ummi Kulsum, S.Pd Beliau mengemukakan bahwa:

“Belum, masih banyak kekurangan seperti SDM yang kurang dan APE yang kurang lengkap sehingga saya melihat ada anak yang tidak kebagian untuk bermain namun tidak hanya itu saya juga sebagai guru kadang mengeluh karna disaat saya mau membuat media pembelajaran masih menyiapkan bahan sendiri, namun saya harap kedepannya bisa memadai untuk tumbuh kembang anak kedepannya.²³

Kendala kepala sekolah dilihat dari sarana dan prasarana seperti meja kursi, poster ibadah, poster huruf hijayah dan lapangan untuk olahraga yang masih kurang lebar, SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang memadai sehingga anak tidak mudah untuk mengikuti pembelajaran serta APE *out door dan indoor* seperti balok, pazzel, dan prosotan, yang masih sangat kurang memadai sehingga guru yang ngajar menggunakan uangnya sendiri untuk membuat media pembelajaran, kepala sekolah harus memerhatikan setiap kekurangan dalam lembaga tersebut supaya kedepannya sekolah tersebut seakin unggul dalam megembangkan nilai agama serta kualitas sekolah kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin 23 mei 2022 yang peneliti peroleh bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan, kurang memadai ruang kelas yang masih 3 kelas dan masih menggunakan chat tembok lama, SDM sumber daya manusia, musolla untuk praktek solat yang masih menggunakan ruang kelas. Dari segi media pembelajaran yang masih menggunakan alat dan bahan

²³ Ummi Kulsum, Guru Kelas A, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, Wawancara Langsung, (Senin 23 Mei 2022)

sendiri yang dibawa ke sekolah, majalah untuk belajar masih sangat kurang.²⁴

Pengaruh negatif Dari Lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala strategi dengan kepala sekolah KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, peneliti menanyakan “Apa faktor yang menyebabkan siswa itu susah untuk mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral ?” bapak Abdullah, S.Pd. kepala sekolah KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Beliau mengemukakan bahwa:

“Emmz menurut saya anak tidak bisa mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dimana faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi sikap dan akhlak pada anak apa lagi pada anak usia dini, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah contohnya seperti anak yang kurang berinteraksi dengan temannya dan anak yang suka mengganggu temannya itu bisa diperoleh dari lingkungan keluarga. Ya kalau di sekolah pasti didik namun tidak hanya disekolah seharusnya sebagai orang tua juga harus memerhatikan tingkah laku anak di rumah. Dimana pantauan orang tua disaat waktu anak dirumah itu lebih besar, karena sebagian orang tua kadang-kadang kurang peduli, malah biasa saja, terserah anak nya mau pakek (hp) itu sampai jam berapa pun. Padahal teknologi ini salah satu perusak moral seperti anak menjadi kurang beribadah, disaat kita nasehati suka melawan, tidak ada sopan santun dalam berbicara dan lain sebagainya”.²⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Ibu Ulfatul Hasanah, S.Pd. Beliau mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa faktor, yaitu pertama faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun sekolah, yang kedua kurangnya kesadaran dari siswa itu akan sikap religius, dan yang ketiga itu faktor dorongan dari orang tua, contohnya saja sekarang setiap anak sudah memiliki hp dan sebagian dari orang tua itu tidak melarang anaknya menggunakan hp padahal teknologi itu salah satu penyebab merosotnya moral, kadang-kadang kita sebagai orang tua tidak sadar akan hal seperti itu.

²⁴ Observasi Langsung KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekan, (senin 23 mei 2022)

²⁵ Abdullah, Kepala Sekolah, KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen ,Wawancara Langsung, (Senin 23 Mei 2022)

Seperti disaat kita nasehati anak tidak mau mendengar, tidak ada sopan santun nya berbicara dengan orang yang lebih tua”²⁶

Selanjutya pernyataan yang sama oleh Ibu Mukarromah Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen beliau mengungkapkan:

“Menurut saya pengaruh lingkungan untuk perkembangan anak sangatlah penting diperhatikan karena dengan itu kita sebagai guru bisa mengetahui mana anak yang kecanduan pengaruh buruk namun pertama kali kita melalui pendekatan nasehat anak terlebih dahulu kemudian anak dibisa mengetahui sikap baik atau buruk tidak hanya itu kami juga bekerja sama dengan orang tua mereka supaya lebih diperhatikan ssat anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.”²⁷

Berdasarkan Paparan data diatas pengaruh lingkungan masyarakat ada faktor lingkungan dan faktor keluarga dan lingkungan sekolah dimana anak cenderung dibiarkan oleh orang tuanya disaat anak diberi kesempatan untuk memegang hp dan orang tua tidak melarangnya sehingga anak kecanduan untuk memegang hp dan itu bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga sebagai orang tua harus betul-betul memerhatikan anak jika di lingkungan keluarga, baik itu tingkah lakudan kepribadian pada anak.

Pada saat itu Peneliti melakukan Observasi dokumentasi pada hari senin 23 mei 2022 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi tersebut mempunyai kendala yang perlu betul-betul diperhatikan seperti faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, pada saat itu anak mudah bergaul dengan orang asing diluar lingkungan sekolah jadi sebagai kepala sekolah harus memerhatikan tingkahlaku dari anak-anak tersebut, kerjasama antara orang tua sangat di perlukan supaya orang tua juga mengawasi anak dalam bermain dan pergaulan bebas suapaya anak

²⁶ Ulfatul Hasanah, Waka Kesiswaan, KB Al-Miftah PPMU Payeppen, Wawancara Langsung, (Senin 23 mei 2022)

²⁷ Mukarromah Guru KB Al-Miftah PPMU Panyeppen, wawancara langsung (Senin 23 mei 2022)

terbiasa dengan perlakuan baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya dimasa depan.²⁸

Dari hasil paparan data diatas dilihat dari strategi pembiasaan, strategi keteladanan, dan strategi kemitraan yang ada dikegiatan diatas yaitu anak mengamati terhadap guru yang sedang memberikan contoh dan guru menginformasikan tentang kegiatan gerakan solat, bersalaman mengucapkan salam berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan pujian pada anak yang melakukan strategi tersebut yang dimana termasuk strategi pembiasaan atau pengulangan yang sering dilakukan tersebut, dengan adanya kegiatan gerakan solat anak merasa senang dan gembira saat memulai kegiatan tersebut, gerakan solat yang benar juga dapat mengembangkan daya ingat anak agar melakukannya juga dirumah, strategi keteladanan dimulai dari disiplin, kejujuran dan sopan santun terhadap sesama, kemudian strategi kemitraan melakukan kerja sama dengan lingkungan masyarakat dan lembaga lain. Kemudian masih terdapat beberapa kendala yang di alami kepala sekolah dan guru seperti sarana dan prasarana seperti alat tulis, meja kursi, menggunakan cat tembok lama, ruang kelas yang kurang, serta tidak ada mosollah untuk anak melakukan praktek solat sehingga anak tidak merasa nyaman untuk mengikui contoh yang guru berikan oleh guru karena ruangan yang terlalu sempit dan tidak nyaman untuk kegiatan belajar praktek solat, serta SDM sumber tenaga pendidik yang kurang berkreaitif, pengaruh lingkungan pada anak sehingga anak mudah bergaul dengan orang asing.

²⁸ Observasi Lansung KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen, (Senin 23 mei 2022)

2. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anaka Usia Dini Di KB Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan antara lain:

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Miftah PPMU Panyeppen Palengaan Pamekasan

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini kepala sekolah melakukan strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan tidak hanya kepala sekolah yang meakukan itu guru dan siswa juga melakukan strategi pembiasaan yang setiap hari diterapka disekolah seperti mengucapkan salam dan berdoa ketika belajar dan pulang dan strategi pembiasaan itu dilakukan seperti praktek solat dan menginformasikan bagaimana berperilaku yang sopan dan santun kepada orang tua dan orang yang lebih tua srategi keteladanan yang di terapkan kepala sekolah yaitu dengan sikap kepala sekolah yang baik selalu datang dari awal sebelum semua guru datang dan saling tutr sapa sopan santun.

Akan tetapi sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pembukaan dan penyambutan bersama kepala sekolah dan guru dan bersalaman, berdoa bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada anak dan mengabsen. Setelah kegiatan

pembukaan selesai dilanjutkan dengan penerapan strategi yang dilakukan setiap harinya. Pembelajaran dimulai dari jam 07:00-09:00 setelah kegiatan strategi pembiasaan salah satunya melakukan praktek solat, bertutur kata yang sopan dan berbagi sesama teman selesai anak istirahat untuk makan dan membaca doa sebelum makan, setelah itu anak makan, setelah makan jam istirahat selesai sehingga anak masuk kembali dan memulai lagi pembelajarannya dan setelah itu pulang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan Guru membuat APE terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran strategi pembiasaan dan strategi keteladan serta kemitraan, rasa cinta kepada Allah kasih sayang, rasa aman dalam kegiatan pemberian contoh terlebih dahulu pada anak dibuat dan dilaksanakan sangat baik yang isinya meliputi

1) Strategi Pembiasaan

Kepala sekolah dan Guru menyambut anak dengan bersalaman dan mengucapkan salam dengan ramah. Ketika anak baru datang langsung bersalaman dan mengucap salam. Kegiatan penyambutan berjalan dengan baik menanamkan rasa cinta kepada Allah, memberi kasih sayang dan belajar sambil bermain. Hal ini dibuktikan ketika ada baru datang langsung bersalaman dengan guru dan mengucap salam berdo'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, absensi dengan bernyanyi, melakukan praktek solat diskusi tentang tema yang akan diajarkan, mengenalkan kegiatan dan aturan hari ini.

2) Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan kepala sekolah seorang guru yang disebut sebagai pemimpin sebuah lembaga harus mempunyai sikap keteladanan, sikap yang di tanamkan dengan menekuni 5 S yang setiap harinya dilakukan sehingga dengan itu guru dan siswa juga lambat laun akan meniru dan membarikan contoh yang baik kepada muridnya tentunya sebagai kepala sekolah saya mengharapkan semua guru bisa menjadi teladan bagi seorang murid karena guru patut ditiru dan digugu, namun tidak hanya itu saya juga bekerjasama dengan orang tua supaya anak juga menerapkan sikap keteladanan itu karena itu bisa meningkatkan semangat belajar serta kualitas anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral tersebut melalui lingkungan keluarga.

3) Strategi Kemitraan

Kepala sekolah bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menjaga tingkahlaku anak dirumah supaya anak tidak terpengaruh oleh sosial media seperti anak yang saat ini sudah kecanduan hp, karena pengaruh lingkungan sangat tidak baik untuk anak sehingga anak bisa menurun dalam belajar. Oleh karena itu upaya kepalasekolah dalam menjaga kualitas sekolah serta mitra sekolah harus benar-benar mempunyai strategi yang bisa meningkatkan daya Tarik anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak di inginkan diluar sekolah salah

satunya seperti permainan game online dll. Jadi orang tua lah yang berperan aktif dalam menjaga anak diluar sekolah.

Dalam melakukan kegiatan strategi pembiasaan, keteladanan, kemitaaan, diperlukan perencanaan yang matang diantaranya dengan mengamati perilaku anak, ada anak didik yang berkembang sebagaimana anak pada umumnya, ada yang perkembangannya sangat cepat, ada yang perkembangannya lebih lambat dari anak pada umumnya. Guru harus mengetahui apakah stimulasi yang diterapkan sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak atau belum, sehingga membutuhkan informasi yang akurat tentang anak.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral menyesuaikan dengan perkembangan anak dengan melibatkan semua aspek perkembangan diantaranya agama dan moral, fisiki motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni. Perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak langkah yang dilakukan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan program harian
- 2) Melakukan kerja sama dengan guru
- 3) Mengumpulkan informasi yang beragam
- 4) Melibatkan peran orang tua untuk mendapatkan informasi anak
- 5) Menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan minat bakat anak didik

Strategi kepala sekolah sudah diterapkan di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen palengaan Pamekasan sudah terlaksana dari dulu Namun kurang maksimal karena banyaknya kendala yang dialami kepala sekolah salah satunya SDM dan Sarana dan Prasarana, pelaksanaan strategi pembiasaan tersebut sebulum berjalan cukup lama karna beliau diangkat pada tahun 2019 dan itupun starategi belum betul-betul diterapkan oleh guru dan murid sehingga saya mengadakan program baru yaitu dengan cara memperkenalkan rasa cinta kepada allah, rasa aman, rasa sayang yang saya tanamkann sehingga strategi-strategi tersebut terlaksanan sampai sekarang namun kurang maksimal karena ada guru dan sebagian murid yang belum melaksanakan strategi tersebut.

Tujuan dilaksanakan strategi tersebut untuk meningkatkan perkembangan program belajar yang di terapkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh guru dan anak didik kepala sekolah tentunya mempunyai strategi yang sangat religiuse sehingga semua guru juga melaksanakan strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan yang sudah terlihat semakin berkembang sehingga anak didik juga lambat laun meniru tingkah laku dan keteladan tersebut.

b. Kendala Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan moral Pada Anak Usia Dini Di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan ada beberapa kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Dalam lembaga KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan bahwa sarana dan prasarana sangatlah kurang bagi kualitas belajar dan pembelajaran fasilitas yang didalamnya seperti ruang kelas yang kurang hanya 3 ruangan dan menggunakan chat tembok lama sehingga saya melihat anak yang masih belajar di lantai tanpa menggunakan bangku, bermain diluar dan didalam ruangan masih kurang sehingga ada anak yang kebagian bermain ada yang tidak hanya sebagai penonton saja. Namun tidak hanya itu SDM dilembaga tersebut juga kurangnya kendala tersebut sudah dilaporkan kepada yayasan namun masih kurang diperhatikan dan guru yang masih sangat kurang dalam metode pembelajarannya sehingga anak merasa bosan dan jenuh karna hanya itu-itu saja yang digunakan

Kepala sekolah harus lebih memerhatikan kendala tersebut supaya bisa mengembangkan dan meningkatkan sekolah untuk masa depan anak-anak bangsa, peran kepala sekolah dalam menegembangkan nilai agama dan moral sangatlah penting dalam menyusun program baru supaya anak bisa belajar dengan senang dan gembira.

2) Pengaruh Negatif Dari Lingkungan

Pengaruh negatif dari lingkungan sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang anak dimana anak tersebut kecanduan dengan hp sehingga anak dibiarkan oleh orang tua dan masih belum bertanggung jawab terhadap anak, anak yang sedang belajar namun ada salah satu anak yang masih belum bisa tidak terbiasa dengan hp. Sebagai kepala sekolah saya sudah menegor orang tua yang seperti itu namun orang tua tersebut tidak bisa mengatasi anaknya sendiri yang senang bermain hp pengaruh orang tua dan pengaruh lingkungan yang dibawa kesekolah oleh anak sehingga anak tersebut tidak beradaptasi dengan baik.

Kepala sekolah juga harus memerhatikan bagaiman anak dalam bersikap tutur kata yang baik dan sopan, sosial, rasa aman, rasa sayang pada anak didiknya. Jadi kepala sekolah sangat memperhatikan apa yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sehingga anak bisa terpengaruh oleh sosial media sehingga anak tidak bisa bertumbuh kembang yang baik namun hal itu sudah diberikan peringatan kepada orang tua untuk memperhatikan setiap anak melakukan kegiatan dirumah maupun di lingkungan masyarakat, jadi kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dan lembaga laian harus benar-benar dilakukan karena semua itu akan berbuah baik bagi perkembangan anak untuk masa depan anak.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskripsi kualitatif.

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan

Strategi kepala sekolah adalah suatu tindakan atau tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada disekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral Pada Anak Usia dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan dalam penelitian ini meliputi strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan.

a. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif karena akan malatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada anak sejak usia dini²⁹.

Sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi yang jelas dalam mengembangkan nilai agama dan moral sehingga strategi pembiasaan disusun melalui program pembiasaan praktek solat dan belajar doa-doa dan suroh-suroh dan bersalam salaman pada guru yang baru datang. Hakikat pembiasaan adalah adanya

²⁹ Muhammad Fadillah & Lilif mualifatu horida, pendidikan kerakter anak usia dini,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 173

pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia berfikir, bersikap, sesuai dengan yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, peserta didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusia lah yang dibentuk oleh kebiasaanya.

Melalui strategi pembiasaan ini, dengan power atau kekuasaannya seorang kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh warganya (guru/staf/karyawan dan siswa), seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudahnya, memakai pakaian muslim dan muslimah dan lain sebagainya.

Di KB Al-Miftah PPMU Panyepren strategi pembiasaan yang diterapkan Kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral, kepala sekolah dan guru sudah menerapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan setiap sebelum dan sesudah pembelajaran hal yang pertama dilakukan adalah berdo'a, kemudian hafalan surah-surah pendek, melakukan praktek solat 2 kali selama seminggu dan dilanjut hafalan lain sesuai yang telah diprogramkan. Anak dibiasakan untuk

berbuat baik, menyayangi sesama, sopan dengan yang lebih tua dan ramah kepada semua orang, serta beribadah kepada Allah.

Pengulangan atau pembiasaan dilakukan melalui:

a) Memperdengarkan dan melafalkan ayat Al-Quran

Setiap hari setelah berdoa sebelum pembelajaran anak-anak bersama guru membaca surah-surah pendek. Anak-anak seluruhnya mengikuti, walaupun masih ada yang berbicara sendiri tetapi guru selalu memberi peringatan.

b) Bernyanyi / Nyanyian religius

Bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilgukan.³⁰ Guru mengajak anak untuk bersenandung al-Qur'an, bernyanyi rukun islam. Dalam bernyanyi anak-anak selalu bersemangat, melalui bernyanyi pula anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami maknanya.

c) Melakukan Praktek Solat

Setiap melakukan strategi pembiasaan ini sebelumnya kepala sekolah sudah ada program ini dimana didalamnya kepala sekolah tidak ikut serta dalam praktek solat namun hanya mengontrol bagaimana perkembangan anak. Sebelumnya guru memberikan contoh bagaimana gerakan solat yang benar dan

³⁰ Muhammad Fadillah & Lilif mualifatu horida, pendidikan karakter anak usia dini,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 160.

memperlihatkan gambar gerakan solat sehingga anak bisa dan terbiasa melakukannya juga dirumah dengan bantuan orang tua.

b. Strategi Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan cara termudah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidemensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Sikap keteladanan juga diterapkan oleh guru kepada murid dimana didalamnya anak diberikan penghargaan pada anak yang melakukan keteladanan dan memberikan pujian serta kasih sayang pada anak-anak serta memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar.³¹

Kepala sekolah di KB Al-Miftah dalam menerapkan strategi keteladanan dilihat dari waktu yang selalu datang tepat waktu

³¹ Ibid, 166

sebelum guru datang dan sebagai sekolah sudah memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk itu ketika bertemu seorang wali murid menyapa dengan sebutan yang baik dengan memberi salam. Serta memberikan pujian pada anak yang melakukan strategi keteladanan tersebut.

Di KB Al-Miftah PPMU Panyeeppen, Kepala Sekolah memberi teladan yang baik pada peserta didiknya, seperti berbicara dengan sopan dan bersikap ramah dengan seluruh warga sekolah. Dengan ini, anak lambat laun akan memahami dan meniru apa yang dilakukan guru karena pada dasarnya guru ialah digugu dan ditiru. Jadi, menjadi teladan yang baik sudah merupakan kewajiban guru. Dalam strategi keteladanan, guru bekerjasama dengan orangtua karena waktu anak lebih banyak di rumah disbanding di sekolah.

c. Strategi Kemitraan

Strategi kemitraan atau kerjasama antara orang tua dan lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan, sehingga memberi motivasi serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ahlak anak disekolah. Tidak mungkin berhasil maksimal strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga/orang tua siswa dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya.

Sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki

kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan kemitraan yang harmonis harus tetap dijaga, dipelihara dan diwujudkan dalam bentuk saling pengertian, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling kasih sayang agar tidak membenci dan iri hati.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen berjalan dengan baik walaupun tidak seluruhnya teori yang diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai strategi telah diterapkan oleh kepala sekolah dan guru, guru telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menerapkan strategi diatas. Melalui berbagai strategi yang telah diterapkan, guru berharap agar anak mencapai perkembangan yang optimal terutama pada aspek nilai agama dan moral. Akan tetapi, ada kemungkinan kurang maksimal dalam perkembangan nilai agama dan moral anak dikarenakan strategi yang diterapkan kurang sesuai dengan teori. Peserta didik yang berjumlah 30 anak, ada satu atau dua yang kurang memahami perilaku baik dan buruk. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan karena kebiasaan dari rumah sehingga terbawa hingga di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, antara orang tua dan guru dalam melakukan

kerjasama kurang maksimal ataupun perbedaan pengasuhan antar orangtua dengan guru.

2. Kendala Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen Palengaan Pamekasan

Adapun kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengembangkan nilai agama dan moaral pada anak usia dini sebagai berikut:

a) Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga, mushalla dan lain-lain.³²

Di KB Al-Miftah PPMU Panyeppeen sudah terlihat bahwa sarana dan prasarana yang kurang sehingga kurangnya fasilitas tersebut anak tidak bisa belajar dengan nyaman dan baik seperti ruang kelas dan permainan *out door* dan *in door* seperti balok, *puzzle*, prosotan dan semacamnya yang masih sangat kurang dan SDM sumber tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang, serta kreatifannya guru yang kurang berpengalaman dan majalah dan ruang

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 49

kelas yang masih menggunakan chat tembok lama namun hal itu kepala sekolah akan bertanggung jawab untuk kenyamanan dalam pembelajaran tersebut, kendala tersebut sudah di laporkan kepada pihak yayasan dan sudah ada rencana untuk memberikan fasilitas yang nyaman pada anak dalam pembelajaran serta APE yang kurang insallah akan memadai untuk pembelajaran kedepannya.

b) Pengaruh Negatif Dari Lingkungan

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku yang baik dan tidak baik.

Berdasarkan peneliti yang ditemukan bahwasannya KB Al-Miftah PPMU Panyepren Palengaan Pamekasan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung anak tidak bisa menirukan gerakan yang dicontohkan guru karena kurangnya fasilitas ruangan yang sempit. KB Al-Miftah PPMU Panyepren memiliki keluhan yang sangat perlu diperhatikan bahwa sebagai kepala skolaha harus memerhatikan sekolah dengan baik seperti tahun ini saya melihat anak yang masih belum merasa nyaman dan luas dalam pembelajaran.